

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu proses yang memberikan manfaat bagi pemakainya. Salah satu dari jenis informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat berupa informasi kualitatif dan informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif terbagi atas informasi keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan.

Informasi yang dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan dapat berupa informasi yang bersifat finansial atau non finansial. Informasi yang bersifat finansial dapat diperoleh melalui sistem akuntansi. Sistem akuntansi tersebut akan dapat membantu dalam menentukan bagaimana cara mengumpulkan data, meringkas, mengklasifikasi, menganalisa, dan melaporkan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Dengan informasi itu seorang manajer akan mampu mengendalikan perusahaan dan mampu memecahkan segala masalah yang terdapat didalam perusahaan.

Informasi akuntansi dipergunakan oleh pihak intern (perusahaan/organisasi) untuk membuat keputusan. Informasi akuntansi

dipergunakan oleh manager dalam mengambil keputusan dan menjalankan operasi perusahaan, informasi akuntansi juga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan yang selanjutnya akan digunakan analisis mengenai keadaan tersebut. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk melakukan review terhadap kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi (Sri Rahayu, 2010).

Informasi akuntansi tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangannya sehingga rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi. Rasio pasar merupakan analisis mengenai harga saham yaitu dengan membandingkan nilai intrinsic (intrinsic value) suatu saham dengan harga saham saat ini (current market value) saham tersebut.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan

perubahan ekuitas , laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Wediawati dan Yuliana (2009) mengatakan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat memakmurkan para pemegang saham yang pada akhirnya menjamin dalam kelangsungan hidup perusahaan sangat terkait dengan kemampuan perusahaan menghasilkan profit (profitabilitas).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan Negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi yang dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan. Surat yang diperjual belikan di Bursa Efek yaitu Saham dan Obligasi.

Perusahaan jasa merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan untuk memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Perusahaan jasa juga mempunyai kegiatan utamanya, yaitu

menjual dan membeli jasa kepada pihak lain dan masyarakat (Nuryadi, 2013:3).

Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 4 sektor, yaitu :sektor *property and real estate*, sektor infrastruktur, utilitas and transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Adapun sub sektor dari sektor infrastruktur, utilitas and transportasi adalah sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi, sub sektor konstruksi non pembangunan dan sub sektor lainnya.

Perusahaan-perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

1. Agung Podomoro Land Tbk (APLN).
2. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI).
3. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA).
4. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP).
5. Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP).
6. Bukit Darmo Property Tbk (BKPD).
7. Sentul city Tbk (BKSL).
8. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).
9. Cowell DevelopmentTbk (COWL).
10. Ciputra Development Tbk (CTRA).
11. Ciputra Property Tbk (CTRP).
12. Ciputra Surya Tbk (CTRS).
13. Duta Anggada Realty Tbk (DART).

14. Intiland Development Tbk (DILD).
15. Duta Pertiwi Tbk (DUTI).
16. Bakrieland Development Tbk (ELTY).
17. Megapolitan Development Tbk (EMDE).
18. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII).
19. Goa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD).
20. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA).
21. Jakarta Internasional Hotels Development Tbk (JIHD).
22. Jaya Real Property Tbk (JRPT).
23. Global Land dan Development Tbk (KPIG).
24. Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI).
25. Laguna Cipta Griya Tbk (LCGP).
26. Lippo Cikarang Tbk (LPCK).
27. Lippo Karawaci Tbk (LPKR).
28. Moddernland Realty Tbk (MDLN).
29. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI).
30. Metropolitan Land Tbk (MTLA).
31. Indonesia Prima Property Tbk (MORE).
32. Pakuwon Jati Tbk (PWON).
33. Panca Wiratama Sakti Tbk (PWSI).
34. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS).
35. Dadanayasa Arthatama Tbk (SCBD).
36. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM).
37. Summarecon Agung Tbk (SMRA).

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham”**. (di Perusahaan Sektor *Property and real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara persial berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara persial berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
3. Apakah *Earning Per Asset* (EPS) secara persial berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara persial berpengaruh terhadap perubahan harga saham?
5. Apakah ROA, ROE, EPS dan PER secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara persial terhadap perubahan harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara persial terhadap perubahan harga saham.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Asset* (EPS) secara persial terhadap perubahan harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara persial terhadap perubahan harga saham.
5. Untuk mengetahui ROA, ROE, EPS dan PER secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham di perusahaan *property and real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi serta informasi tambahan bagi peneliti lain untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham di perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dimasa yang akan datang. Menjelaskan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan oleh manajemen untuk proses perencanaan , koordinasi dan penilaian evaluasi yang nantinya dijadikan pedoman dimasa

mendatang. Penggunaan informasi akuntansi dapat berdampak positif terhadap bawahan dan informasi akuntansi baik sebagai penilaian prestasi seseorang.

1.5 Pembatasan masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahannya yang harus dihadapi serta untuk menghindari ketidakjelasan dalam permasalahan maka penulis membatasi masalah pada pengaruh informasi akuntansi yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)* , *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 s/d 2017.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Darmayasa (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Informasi Akuntansi yang signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) Objek penelitian terdahulu meneliti perusahaan pertambangan

Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012 sedangkan pada penelitian ini pada Perusahaan Jasa dengan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 s/d 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka berisi deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran peneliti demi mengembangkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.2.1 Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati Investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2012:81) “saham merupakan salah satu *instrument* pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengambilan yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Jenis-jenis saham sebagai berikut :

1. Saham Biasa

Saham biasa atau *common stock* merupakan jenis saham yang umum diperdagangkan dalam pasar modal. Jenis saham yang umum diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Saham jenis ini memiliki high return dibandingkan dengan jenis saham lainnya. Di saat perusahaan mampu memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka pemegang saham jenis ini juga akan memperoleh tingkat pengembalian berupa dividen yang nilainya

tinggi pula. Selain *high return*, saham biasa juga *high risk*. Di kala perusahaan tidak memperoleh laba, maka pemegang saham biasa tidak akan menerima dividen. Tak hanya itu, di kala perusahaan mengalami likuidasi atau kebangkrutan, maka pemegang saham jenis ini hanya akan menerima hak atas sisa aset perusahaan paling akhir setelah perusahaan melunasi semua utang atau kewajibannya kepada pihak lain. Risikonya, apabila aset perusahaan tidak tersisa, maka pemegang saham biasa tidak akan memperoleh apapun. Artinya, pemegang saham jenis ini mengalami kerugian yang besar.

2. Saham Preferen

Disebut juga sebagai *preferred stock*. Saham preferen merupakan gabungan dari saham biasa dengan obligasi, karena menghasilkan pendapatan tetap. Adapun ciri dari saham jenis ini yaitu terdapat klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, pembagian dividen tetap selama masa berlakunya saham, dan memiliki hak tebus atau dapat ditukar dengan saham biasa. Jika ditinjau dari tingkat keamanan berinvestasi, jenis saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa. Saham preferen memiliki hak klaim atas aset perusahaan dan pembagian dividen lebih dulu di saat perusahaan mengalami likuiditas. Namun dalam kondisi normal, di mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan, maka pembagian dividen kepada pemegang saham jenis ini dilakukan setelah pemegang saham biasa. Selain itu, nilai dividen untuk saham preferen lebih rendah dibandingkan dengan saham biasa. Kelemahan lain dari saham jenis preferen adalah sulit untuk diperjualbelikan atau dialihkan kepemilikannya kepada pihak lain.

3. Saham Atas Unjuk

Disebut juga sebagai bearer stock. Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya, sehingga mudah untuk alihkan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Jenis saham ini mirip dengan uang, mudah dialihkan. Selain itu, sertifikat saham juga dibuat mirip dengan uang yang dibuat dengan kertas khusus berkualitas tinggi agar terhindar dari pemalsuan. Kemudahan untuk dialihkan pada saham atas unjuk sekaligus menjadi risiko dari jenis saham ini. Jika sertifikat saham hilang, maka pemilik saham tidak akan bisa meminta duplikat sebagai penggantinya. Oleh sebab itu, pemilik saham jenis ini harus ekstra hati-hati dalam membawa dan menyimpannya.

4. Saham Atas Nama

Saham atas nama (*registered stock*) merupakan kebalikan dari saham atas unjuk, di mana pada saham atas nama tertulis dengan jelas nama pemiliknya. Jika dilihat dari segi keamanannya, jenis saham atas nama lebih aman dibandingkan dengan saham atas unjuk. Jika pemilik kehilangan sertifikat saham atas nama, maka ia bisa meminta penggantinya kepada perusahaan penerbit saham, karena nama pemilik saham telah tercatat dalam buku perusahaan. Di balik keunggulan, ada pula kelemahan. Demikian pula dengan saham atas nama. Kelemahan saham atas nama lebih sulit untuk dialihkan atau dipindahtangankan ke pihak lain. Untuk mengalihkan saham ke pihak lain, harus melalui prosedur tertentu yang pastinya melibatkan perusahaan penerbit saham. Pengalihan saham atas nama harus melalui pencatatan dokumen, di mana nama pemilik baru harus dicatat ke dalam buku khusus yang memuat daftar pemegang saham perusahaan.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Penentuan harga saham dipasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah.

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office) dan kantor cabang pembantu (sub-brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk di pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi tehnikal jual beli saham.

Penilaian harga saham penting untuk dilakukan oleh investor terkait keputusan investasinya karena bertujuan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dengan resiko dan jumlah investasi tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

2.1.3 Perubahan Harga Saham

Perubahan harga saham adalah kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi harga saham, harga saham tersebut kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2008:383).

$$\Delta Y = \frac{p_t - p_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔY = Harga saham.

P_t = Harga saham tahun sekarang.

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya.

2.1.4 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dipergunakan oleh pihak intern (perusahaan/organisasi) untuk membuat keputusan. Informasi akuntansi dipergunakan oleh manager dalam mengambil keputusan dan menjalankan operasi perusahaan, informasi akuntansi juga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan yang selanjutnya akan digunakan analisis mengenai keadaan tersebut. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk melakukan review terhadap kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi (Sri Rahayu, 2010).

Secara umum informasi akuntansi merupakan informasi yang mencakup proses dan prosedur informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan. Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Melalui laporan keuangan ini investor dapat mengetahui variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih rasional untuk melakukan investasi dalam hal ini adalah saham.

Interprestasi terhadap laporan keuangan sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi

akuntansi terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua pihak, yaitu : (1) pihak intern perusahaan (manajemen) dan (2) pihak ekstern perusahaan, yang antara lain terdiri atas : pemilik perusahaan (investor), kreditur, pemerintah, serikat pekerja, dan masyarakat tertentu. Laporan akuntansi suatu perusahaan oleh pihak-pihak tersebut umumnya digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan, sesuai kepentingan masing-masing pihak tersebut.

Pendekatan rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada perbankan, yang mana akan bermanfaat bagi pemakai sebagai informasi akuntansi. Dengan informasi tersebut, para investor dapat mengambil keputusan apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka atau mencari alternative lain. Apabila informasi yang didapat positif maka nilai perusahaan akan semakin tinggi yang akan membuat para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang mana akan direfleksikan oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham perusahaan.

Informasi akuntansi tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangannya sehingga rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Investasi. Rasio pasar merupakan analisis mengenai harga saham yaitu dengan membandingkan

nilai intrinsic (intrinsic value) suatu saham dengan harga saham saat ini (current market value) saham tersebut.

2.1.4.1 Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh : membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayara semua hutang-hutangnya disebut perusahaan *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Macam-macam keuangan berkaitan dengan Rasio solavabilitas yang bisa digunakan adalah : *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dipakai yaitu : *profit margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian tersebut, adalah :

a. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Dwi Prastowo, 2011). Rumus *Return on Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau ROE ini disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2013). Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi yang dipasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Rasio yang digunakan adalah

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2013). Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = Earning Pershare (pendapatan per lembar saham)

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan demikian, EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diraih perusahaan kepada para pemegang saham. EPS juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan.

b. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Rasio *Price to Earning* ini adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham) (Irham Fahmi, 2013). Rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

$$\text{Price to Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio (Harga terhadap pendapatan)

MPS = Market Price Pershare atau harga pasar persaham

EPS = Earning per share atau laba per lembar saham

6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas melihat dari beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah : perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

2.2 Hasil penelitian yang relevan

Penelitian yang ada hubungannya dengan masalah “Informasi Akuntansi terhadap perubahan harga saham” sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu :

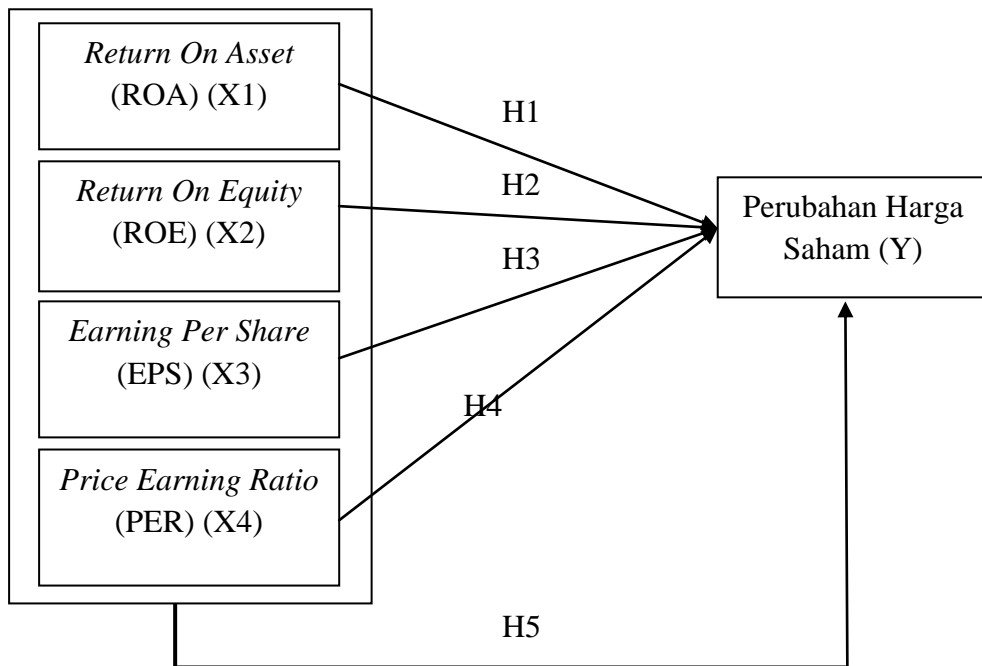
Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ratih Harma, Seto Sulaksono, Adi Wibowo	Pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba dengan investasi.
Imelda R.purba, Ria Veronica Sinaga, Zakarias Situmorang (2015)	Analisis <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> .	Pengaruh positif antara Return dan PER, menunjukkan bahwa investor menggunakan data PER yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.
Kadek Darmayasa, Nyoman Trisna Herawati, Kadek Sinarwati (2014)	Pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. - Variabel bebas <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. - Variabel bebas <i>Price Book Value</i> (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian untuk melihat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka pemikiran



2.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : diduga *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham.

H2: diduga *Return On Equity*(ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham.

H3 : diduga *Earning Per Share*(EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham.

H4 : diduga *Price Earning Ratio*(PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham.

H5 : diduga ROA, ROE, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan jasa dengan sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 s/d 2017.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian evaluasi yang bersifat deskriptif, lebih digunakan untuk menggambarkan atau memotrait potensi dan masalah kebijakan, agenda kebijakan, pembuat kebijakan, rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, output dampak kebijakan. Penulis menguji apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap perubahan harga saham di perusahaan jasa sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s/d 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) perusahaan dengan periode pengamatan penelitian dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Dari populasi diatas pemilihan sampel dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa sektor *properti and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s/d 2017.
2. Perusahaan yang aktif menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 s/d 2017.
3. Peneliti dapat menemukan data yang diperlukan selama periode emiten.

Adapun perusahaan yang menjadi sampling dalam pemilihan sampel dengan kriteria diatas terdapat 12 (tujuh belas) perusahaan. Terlampir :

Daftar Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	CODE	EMITEN
1.	APLN	Agung Podomoro Land. Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk
5.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
6.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
7.	MDLN	Modernland Realty Tbk
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
10.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
11.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
12.	COWL	Cowell Development Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Dengan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2013- 2017.	37
2	Perusahaan yang tidak dapat diakses.	(7)
3	Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya dari penelitian tahun 2013-2017.	(18)
Jumlah sampel		12

Sumber: Data Olahan (2019)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa ikhtisar laporan keuangan untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan website perusahaan yang terkait dengan penelitian, buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan informasi akuntansi, jurnal serta informasi lainnya. Data sekunder tersebut berupa informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi

yaitu dengan mendapatkan data, mengumpulkan beberapa data, mempelajari dokumen dan catatan perusahaan serta informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang akan diuji oleh penulis berupa ikhtisar laporan keuangan tahunan tahun 2013 s/d 2017.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang akan menjadi titik tumpu masalah yang akan diteliti. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang memiliki hubungan terhadap variabel dependen baik positif maupun negatif dan variabel independen akan memberikan perubahan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang

dimilikinya (Dwi Prastowo, 2011). Rumus Return on Asset sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{totalaset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau ROE ini disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas(Irham Fahmi, 2013). Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2013). Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS = Earning Pershare (pendapatan per lembar saham)

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

4. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio *Price to Earning* ini adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham) (Irham Fahmi, 2013). Rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

$$\text{Price to Earning Ratio (PER)} = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio (Harga terhadap pendapatan)

MPS = Market Price Pershare atau harga pasar persaham

EPS = Earning per share atau laba per lembar saham

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham. Perubahan harga saham merupakan fase dimana berubahnya harga saham sesuai dengan periode tertentu yang dapat dilihat dari permintaan harga saham dipasar..

Perubahan harga saham merupakan permintaan dari investor jadi semakin tinggi harga saham semakin banyak investor untuk menanam saham.

Perubahan harga saham adalah kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi

harga saham, harga saham tersebut kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2008:383).

$$\Delta Y = \frac{p_t - p_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔY = Harga saham

P_t = Harga saham tahun sekarang.

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisa data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan kedalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka.

Metode analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, analisis Regresi Linear Berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan computer melalui program SPSS for windows.

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan (2012) bahwa:

“Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Riduwan (2012) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Harga Saham.

α = Intercept.

$b_1, b_2, b_3, b_4 \dots$ = Koefisien regresi.

X_1 =ROA (*Return On Asset*).

X_2 = ROE (*Return On Equity*).

X_3 =EPS (*Earning Per Share*).

X_4 = PER (*Price Earning Ratio*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang

digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIP tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≥ 0.01 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.7.3.2 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (sumber: Sugiyono, 2013:250).

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji F

Uji F adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono 2013:257).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan PER) terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel (ROA, ROE, EPS dan PER) terhadap variabel dependen (Perubahan harga saham).

Untuk mengukur dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan uji F .

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.1 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada semester 7 (tujuh) tahun ajaran 2019. Peneliti akan menggunakan waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan Proposal	1. Pengajuan judul 2. Seminar judul 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing	8 minggu
Seminar Proposal	Pelaksanaan ujian proposal	1 minggu
Penulisan Skripsi	1. Penyusunan data penelitian 2. Perbaikan proposal hasil seminar 3. Pembuatan skripsi 4. Revisi dengan pembimbing	7 minggu
Sidang Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 minggu
	Total Kebutuhan Waktu	17 minggu